

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN INTENSITAS KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC)

Desti Widya Astuti¹, Yepiza Puspitasari², Andini Eka Pramanda³
Akademi Kebidanan Ranga Husada Prabumulih, Stikes Al Ma'arif Baturaja
Email: destiwidya.29@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan *antenatal* (*Antenatal Care/ANC*) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mencegah penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil dan anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan *antenatal care* (ANC) di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2024. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil penelitian berdasarkan analisa bivariat diketahui bahwa dari 36 responden dengan pengetahuan baik terdapat 33 responden (76,7%) yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sedangkan dari 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 responden (4,7%) yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap. Dari 34 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 32 responden (74,4%) yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sedangkan dari 9 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 3 responden (7%) yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap. Simpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* dengan nilai $P\text{value } 0,001 < \alpha 0,05$ dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care* dengan nilai $P\text{value } 0,000 < \alpha 0,05$

Kata Kunci : Kunjungan *antenatal care*, pengetahuan, dukungan suami

Abstract

Antenatal care (ANC) is a government program that aims to prevent the causes of morbidity and mortality in pregnant women and children. The aim of the research is to determine the relationship between husband's knowledge and support and the intensity of antenatal care (ANC) visits at the Independent Midwife Practice (PMB) Irma Suryani, Prabumulih City in 2024. The research method is analytical, using a cross-sectional approach. The population of this study were all birthing mothers who visited PMB Irma Suryani when conducting research from March to April 2024. The sample taken in this study used the Accidental Sampling technique method, namely 43 people. The research instrument is a questionnaire. The results of the research based on bivariate analysis showed that of the 36 respondents with good knowledge, there were 33 respondents (76.7%) who carried out complete antenatal care visits, while of the 7 respondents who had poor knowledge, there were 2 respondents (4.7%) who carried out antenatal care visits. complete. Of the 34 respondents who received husband support, there were 32 respondents (74.4%) who had complete antenatal care visits, while of the 9 respondents who did not receive husband support, there were 3 respondents (7%) who had complete antenatal care visits. Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and antenatal care visits with a P value of $0.001 < \alpha 0.05$ and there is a significant relationship between husband's support and antenatal care visits with a P value of $0.000 < \alpha 0.05$.

Keywords: Antenatal care visits, knowledge, husband's support

PENDAHULUAN

Antenatal care (ANC) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mencegah penyebab kesakitan dan kematian pada ibu hamil dan anak. Ibu hamil dianjurkan untuk mencari pelayanan

kesehatan sebagai berikut: Sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua, dan minimal dua kali pada trimester ketiga (Febriati, 2022).

Menurut data yang tercatat oleh *World Health Organization* (WHO), pada tahun

2019 angka kematian ibu sebanyak 303 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2020 angka kematian ibu sebanyak 227,22 per 100.000 kelahiran hidup dan, pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu 189 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia menduduki urutan pertama angka kematian ibu di Asia Tenggara yaitu sebesar 214 per 100.000 kelahiran hidup, faktor penyebab kematian Ibu yaitu terjadi akibat komplikasi saat dan pasca persalinan antara lain perdarahan 34%, infeksi 23%, tekanan darah tinggi 18,5%, komplikasi persalinan 14,3% dan aborsi 10,2% (WHO, 2023).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDG's). Target mengurangi angka kematian ibu secara global adalah 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan Target mengurangi angka kesakitan ibu adalah 84 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, masih tinggi. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, Angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2022 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kesakitan ibu pada tahun 2022 sebesar 72 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023 angka kematian ibu (AKI) sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kesakitan ibu pada tahun 2023 sebesar 64 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko Angka kematian ibu (AKI) antara lain: usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, jarak kelahiran yang terlalu dekat, anemia, obesitas, dan penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes (Kemenkes, 2023).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, penyebab Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia bervariasi, antara lain: pendarahan pasca persalinan, infeksi nifas, komplikasi kehamilan seperti preeklamsia

dan eklamsia, komplikasi persalinan seperti partus lama dan distosia, kelainan bawaan pada bayi, dan penyakit menular seperti HIV/AIDS dan malaria. Dalam upaya untuk mengurangi angka kematian ibu dan angka kesakitan ibu dapat dilakukan diantaranya dengan cara meningkatkan angka kunjungan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) (Kemenkes, 2023).

Cakupan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) tahun 2019 di Indonesia sebesar 88,54% dan pada tahun 2020 pelayanan *Antenatal Care* (ANC) sebesar 84,6% dimana pada tahun 2020 cakupan kunjungan pertama (K1) sebesar 103% dan cakupan kunjungan keempat (K4) sebesar 99,6%. Berdasarkan angka kesakitan ibu hamil di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 sebesar 3,81% di antaranya disebabkan oleh diare (16%), pneumonia (25%), *asfiksia* (24%), BBLR (37%), dan cakupan kunjungan pertama (K1) sebesar 93,73% dan cakupan kunjungan keempat (K4) sebesar 90,64% (Dinkes Sumsel, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Prabumulih diketahui bahwa angka kematian ibu (AKI) Kota Prabumulih tahun 2020 sebesar 0,133% meningkat dari tahun 2019 sebesar 0,103%, angka kesakitan ibu Kota Prabumulih tahun 2020 sebesar 0,145% ibu hamil yang melakukan kunjungan kunjungan keempat (K4) di Kota Prabumulih tahun 2021 sebesar 97,2% (Dinkes Kota Prabumulih, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2019) faktor yang memengaruhi ibu melakukan kunjungan K1 dan kunjungan K4 ibu hamil diantaranya adalah faktor internal (paritas dan usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan dukungan suami, dukungan keluarga). Karakteristik merupakan ciri khas yang mempunyai sifat khas seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan, umur, sikap perilaku, etnis, jenis kelamin, pendidikan,

pendapatan dan spiritual (keyakinan) yang melandasi sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2016 dalam Salfitri, 2020).

Tujuan pelayanan antenatal adalah mempersiapkan dan menyelamatkan kesehatan jasmani dan rohani ibu dan anak semaksimal mungkin agar ibu dan anak dapat menjalani masa nifas dalam keadaan sehat dan normal pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Kehamilan merupakan suatu proses perjuangan seorang ibu untuk meningkatkan pertumbuhan dan kualitas janin dalam kandungannya. Perubahan fisiologis pada wanita juga memicu kecemasan selama kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, dalam proses kehamilannya, ibu hamil sangat membutuhkan dukungan dan dukungan yang kuat dari orang-orang disekitarnya terutama suami untuk mendapatkan perawatan yang khusus. Salah satu tes untuk wanita hamil adalah “diagnosis prenatal.” (Sundari, 2023).

Kunjungan *antenatal care* yang tidak rutin dapat mengakibatkan terlambatnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan seperti: anemia, preeklamsi /eklamsi, gameli, kelainan letak dan penyakit menular (HIV/AIDS) bila terlambat dilakukan deteksi dini, rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan janin tidak dapat ditangani secara maksimal dan dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada janin maupun ibu (Maria, 2022).

Menurut hasil penelitian Sundari (2023) tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* (ANC) di Klinik Mitra Ananda Palembang. Dari 30 responden, maka diketahui bahwa nilai p -value 0,009 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* (ANC) di Klinik Mitra Ananda Palembang tahun 2023.

Dari hasil penelitian Vitri (2022) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Penumping Surakarta. Dari 30 responden, diketahui bahwa nilai p -value 0,001 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan intensitas kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Penumping Surakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih maka diperoleh data sebagai berikut, pada tahun 2021 terdapat 253 ibu bersalin, tahun 2022 terdapat 286 ibu bersalin dan tahun 2023 terdapat 237 ibu bersalin di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih (Rekam Medik PMB Irma Suryani, 2023).

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan suami dengan intensitas kunjungan *antenatal care* (ANC) di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey analitik, dimana variable independen dan dependen diobservasi dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoadmojo, 2019). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin sebanyak 43 responden, pada penelitian ini dengan tehnik *Accidental Sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi / pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2019). Penelitian ini telah

dilaksanakan pada bulan maret tahun 2024 di PBM Irma suryani kota prabumulih.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat

Analisa pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dengan menggunakan tabel. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel yang diteliti, yaitu :

1. Distribusi responden menurut kunjungan antenatal care

Kunjungan antenatal care	Frekuensi	(%)
Lengkap	35	81.4
Tidak lengkap	8	18.6
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 43 responden terdapat 8 responden (18,6%) yang melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap lebih sedikit dibanding dengan yang melakukan kunjungan antenatal care lengkap yaitu 35 responden (81,4%).

2. Distribusi responden menurut pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	36	83.7
Kurang	7	16.3
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel diatas dari 43 responden terdapat 36 orang (83,7%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 7 orang (16,3%).

3. Distribusi responden menurut dukungan suami

Dukungan suami	Frekuensi	(%)
Ya	34	79.1
Tidak	9	20.9
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel diatas dari 43 responden terdapat 34 orang (79,1%) yang mendapat dukungan suami lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami yaitu 9 orang (20,9%).

Analisa Bivariat

4. Hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care

Pengetahuan	kunjungan antenatal care						Pvalue
	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah		
	p						
	n	%	n	%	N	%	
Baik	33	76,7	3	7	36	100	0,001
Kurang	2	4,7	5	11,6	7	100	
Jumlah	35	81,4	8	18,6	43	100	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 43 responden terdapat responden dengan pengetahuan baik berjumlah 36 responden dan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 7 responden. Dari 36 responden dengan pengetahuan baik terdapat 33 responden (76,7%) yang melakukan kunjungan antenatal care lengkap dan 3 responden (7%) yang melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap sedangkan dari 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 responden (4,7%) yang melakukan kunjungan antenatal care lengkap dan 5 responden (11,6%) melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap

5. Hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan antenatal care

Dukungan suami	kunjungan antenatal care						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	32	74,4	2	4,7	34	100	0,000
Tidak	3	7	6	14	9	100	
Jumlah	35	81,4	8	18,6	43	100	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 43 responden terdapat responden yang mendapat dukungan suami berjumlah 34 responden dan responden yang tidak mendapat dukungan suami berjumlah 9 responden. Dari 34 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 32 responden (74,4%) yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap dan 2 responden (4,7%) melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap sedangkan dari 9 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 3 responden (7%) yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap dan 6 responden (14%) melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care*

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care*. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan ibu berhubungan dengan pemanfaatan pemeriksaan antenatal dan ini juga dipengaruhi oleh pendidikan yang didapat (Lestari, 2018). Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam memeriksakan kehamilannya. Orang yang berpengetahuan baik maka orang tersebut mengerti pentingnya *antenatal care* (ANC) sedangkan orang yang berpengetahuan tidak baik tidak banyak tahu pentingnya *antenatal care* (ANC). Namun ada juga ibu dengan pengetahuan baik yang tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin dikarenakan kurang promosi kesehatan dan informasi kunjungan ibu hamil sehingga ibu hamil menjadi tidak rutin memeriksakan kehamilannya (Febriati, 2022).

Rendahnya pengetahuan ibu tentang *antenatal care* menyebabkan rendahnya partisipasi ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan. Dengan pengetahuan *antenatal care* tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga dirinya dan kehamilannya, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat (Sundari, 2023).

Menurut hasil penelitian Sundari (2023) tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di klinik mitra ananda Palembang. Dari 30 responden, diketahui bahwa nilai $p\text{-value} 0,009$ yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di klinik mitra ananda Palembang.

Peneliti melakukan penelitian yang sama dengan penelitian Sundari (2023) yaitu tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan kunjungan *antenatal care* dan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan *antenatal care*.

Hubungan dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care*

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care*. Dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan kunjungan keempat (K4) (Depkes, 2020).

Dukungan dari suami dapat berupa kasih sayang, perhatian, memotivasi dan menemani istrinya melakukan pemeriksaan kehamilan menuju fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami mempunyai

kepercayaan diri dalam menjalani masa kehamilannya, ibu juga akan merasa senang dan merasa diperhatikan (Maria, 2022).

Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan, akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan keikutsertaan suami secara aktif dalam masa kehamilan. Dukungan suami yang baik akan menyebabkan kecemasan pada ibu hamil berkurang dengan demikian ibu akan merasa tenang, nyaman, aman dan kehamilan pun akan sehat, sehingga harapan bahwa ibu dan bayi lahir sehat akan tercapai (Maria, 2022).

Dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC). Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC), suami yang mendukung tetapi tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin dikarenakan kesibukan kerja sehingga tidak memiliki waktu mengantarkan istri untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) (Maria, 2022).

Ibu hamil yang tidak mendapat dukungan suami dikarenakan suami mereka sibuk bekerja. Sehingga tidak ada waktu untuk menemani ataupun mengantar ibu ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Sehingga ibu tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya, dengan alasan tidak ada yang mengantar ataupun menemani ibu (Maria, 2022).

Dukungan pria merupakan dukungan terpenting bagi ibu hamil. Dalam hal ini suami berperan sebagai kepala keluarga dan

bertanggung jawab penuh terhadap istri dan anak-anaknya. Tanggung jawab ini mencakup dukungan emosional dan material agar ibu dapat memantau kehamilannya sesuai jadwal yang telah ditetapkan. (Liya, 2022).

Kunjungan *antenatal care* yang tidak rutin dapat mengakibatkan terlambatnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan seperti: anemia, preeklamsi / eklamsi, gameli, kelainan letak dan penyakit menular (HIV/AIDS) bila terlambat dilakukan deteksi dini, rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan janin tidak dapat ditangani secara maksimal dan dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada janin maupun ibu (Maria, 2022).

penelitian Vitri (2022) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Penumping Surakarta. Dari 30 responden, diketahui bahwa nilai *p-value* 0,001 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan intensitas kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Penumping Surakarta.

Peneliti melakukan penelitian yang sama dengan penelitian Vitri (2022) yaitu tentang hubungan dukungan suami dengan kunjungan kunjungan *antenatal care* dan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care*.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2024 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,001 lebih kecil dari taraf *signifikasi* (α) 0,05

2. Ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2024 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita. 2021. *Hubungan umur, dukungan suami, pengetahuan, dan pekerjaanibu terhadap kepatuhan antenatalcare dimasa pandemik covid 19 di Praktek Mandiri Bidan Wiwi Herawati S.ST Bogor*. <https://stikes-bhaktipertiwi.e-journal.id/Kesehatan/article/view/65> diakses 26 Februari 2024)
- Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta <http://www.Arikunto> diakses 27 Februari 2024)
- Depkes RI. 2020. *Jurnal kesehatan Antenatal Care* (<http://www.Depkes.co.id> diakses 18 Februari 2024)
- Febriyeni. 2020. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1864> diakses 25 Februari 2024)
- Febriati. 2022. *Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil* <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/download/828/575> diakses 25 Februari 2024)
- Husniyah. 2023. *hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap anc dengan kunjungan anc di puskesmas mijen kabupaten demak* <http://repository.unissula.ac.id/31965/> diakses 25 Februari 2024)
- Indarti. 2022. *Hubungan pengetahuan dukungan suami, social ekonomi, jarak tempat tinggal terhadap perilaku ibuhamil dengan kunjungan ANC di BPM 1 Bogor* <https://journals.mpi.co.id/index.php/SJKI/article/view/49> diakses 25 Februari 2024)
- Kemenkes RI. 2023. *Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil* (<http://www.Kemenkes.co.id> diakses 18 Februari 2024)
- Kemenkes RI. 2018. *Pelayanan Kehamilan dan persalinan* (<http://www.Kemenkes.co.id> diakses 18 Februari 2024)
- Kemenkes RI. 2020. *Jurnal kesehatan Angka kematian ibu* (<http://www.Kemenkes.co.id> diakses 23 Februari 2024)
- Kemenkes RI. 2022. *Pelayanan Antenatal Care* (<http://www.Kemenkes.co.id> diakses 23 Februari 2024)
- Liya. 2022. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan* <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/download/2312/181> diakses 23 Februari 2024)
- Lestari. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar*, <http://repository.uin-alauddin.ac.id/16500/> diakses 23 Februari 2024
- Maria. 2022. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di Puskesmas kota Kupang* <http://cyberchmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/1134> diakses 24 Februari 2024)

- Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. 2019. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta, ECG. https://elibs.poltekkes-tjk.ac.id/index.php?p=show_detail&id=108004 diakses 15 Februari 2024)
- Notoatmodjo, S. 2019. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Niken. 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021* <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/942/> diakses 15 Februari 2024)
- Rartri. 2022. *Bab 2 Tinjauan Pustaka. Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil* <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9741/3/BAB%20II.pdf> diakses 15 Februari 2024)
- Rahayu. 2022. *Bab 2 Tinjauan Pustaka. Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil* <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9102/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf> diakses 15 Februari 2024)
- Salfitri. 2020. *Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak* <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/3042> diakses 25 Februari 2024)
- Sundari. 2023. *Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care (ANC) di Klinik Mitra Ananda Palembang* <https://ejurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/plugins/generic/pdfJsViewer/pdf.js/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Fe-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id%2Findex.php%2Fjkip%2Farticle%2Fdownload%2F245%2F188%2F> diakses 15 Februari 2024)
- Tim penulis akbid Rangga Husada. 2023. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Yayasan Darul Ma'arif Al insan Akbid Rangga Husada. Prabumulih.
- Tim penulis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan*. (<https://dinkes.sumselprov.go.id/> diakses 25 Februari 2024)
- Tim penulis Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2021, *Profil Dinas Kesehatan Kota Prabumulih*. (<https://dinkes.kotaPrabumulih.go.id/> diakses 20 Februari 2024)
- Tim penulis BPM Irma Suryani, 2023, *Profil BPM Irma Suryani Kota Prabumulih*.
- Vitri. 2022. *Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Penumping Surakarta* <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/408> di akses 15 Februari 2024)
- World Health Organization (WHO). 2023. *Births in baby-friendly facilities. e-Library of Evidence for Nutrition Actions.*, (WHO.co.id diakses 25 Februari 2024)